

PENGARUH PENGETAHUAN PENGELOLAAN SAMPAH TERHADAP PERILAKU PEMILAHAN SAMPAH PADA MAHASISWA PGSD FIP UMJ

Apri Utami Parta Santi¹, Azmi Al Bahij², Siska Kusumawardani^{3*}

Universitas Muhammadiyah Jakarta

tetivianita@gmail.com,

siskakusumawardani89@gmail.com

azmialbahij@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari tingkat pengetahuan dan kesadaran untuk mengolah sampah yang tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengetahuan pengelolaan sampah terhadap perilaku pemilahan sampah pada mahasiswa di lingkungan FIP UMJ. Metode penelitian yang digunakan merupakan kuantitatif dengan pendekatan survey dengan pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sampling sebanyak 182 mahasiswa FIP UMJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara pengetahuan sampah dengan kebiasaan pemilah sampah hal itu ditunjukkan dari hasil Persamaan regresi $Y=32,421+0,435X$ sedangkan nilai t-hitung =4,223 dengan nilai signifikansi $4,223 >0,05$. Dengan hasilnya diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,090%. Dan sisanya sebesar 99,10% di pengaruhi oleh variabel lain yang peneliti tidak lakukan penelitian. Dengan adanya hasil temuan tersebut peneliti berharap adanya cara alternative lainnya untuk meningkatkan kasadaran diri kepada mahasiswa agar dapat lebih peduli dengan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: pengelolaan sampah, pemilahan sampah

PENDAHULUAN

Kota Tangerang Selatan sangat berpotensi untuk menjadi salah satu daerah yang maju, yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang berasal dari kontribusi sumber-sumber pendapatan terutama pajak dan retribusi, penyediaan pemukiman/perumahan. Kepadatan penduduk secara tidak langsung menjadi faktor utama permasalahan yang berdampak pada meningkatnya produksi sampah di wilayah Tangerang Selatan.

Permasalahan sampah di wilayah Kota Tangerang Selatan merupakan residu atau sisa-sisa peninggalan masa Pemerintahan Kabupaten Tangerang. Karena begitu luasnya wilayah Kabupaten Tangerang saat itu, sehingga cakupan pelayanan yang bersifat teknis kewilayahan menjadi kurang optimal. Kemudian puncak permasalahan sampah yang sebenarnya terjadi tahun 2010 pada awal berdirinya Kota Tangerang Selatan.

Data Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman (DKPP) Tangerang Selatan 2010 Jumlah penduduk di kota Tangerang Selatan mencapai 1.303.569 jiwa, timbulan sampah per hari kota Tangerang Selatan sekitar 3.919 m³/hari. (Srisantyorin, 2018: 66). Namun sikap warga masyarakatnya belum semua mematuhi peraturan tentang menjaga kebersihan. Peneliti amati masih banyak warga masyarakat Tangerang Selatan yang membuang sampah sembarangan, seperti membuang sampah di pinggir jalan, saluran irigasi air, sungai.

Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan hendaknya menanamkan sikap peduli lingkungan sejak dini. Namun kondisi tersebut masih belum banyak diterapkan di lembaga pendidikan. Peneliti melakukan observasi di lingkungan Fakultas

Pendidikan (FIP), Universitas Muhammadiyah Jakarta di lantai 1 dan 2 termasuk ruang dosen. Dari hasil observasi masih ditemukan sikap kurang peduli lingkungan pada diri mahasiswa. Hal tersebut terlihat ketika waktu pergantian jam perkuliahan masih terdapat sampah botol air mineral maupun bungkus jajanan. Selain hal tersebut fasilitas di FIP juga belum menunjang adanya pemisahan sampah organik maupun non organik. Dalam observasi yang dilakukan selama tiga hari, tong sampah diganti menjadi tiga kategori yaitu sampah organik, plastik dan kertas. Hasilnya didapatkan hasil bahwa mahasiswa masih belum memiliki kesadaran untuk membuang sampah di tong yang seharusnya.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengetahuan pengelolaan sampah terhadap perilaku pemilahan sampah pada mahasiswa di lingkungan FIP UMJ. Tujuan khusus penelitian adalah untuk meningkatkan peran serta mahasiswa dalam melakukan pemilahan sampah di lingkungan FIP UMJ. Urgensi penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan lingkungan sekitarnya, dikarenakan kondisi sampah yang semakin bertambah dan belum ada solusinya. Pendidikan pengolahan sampah sudah harus diajarkan sedini mungkin supaya menjadi kebiasaan yang baik sampai dewasa. Mahasiswa FIP adalah calon guru yang nantinya harus mengajarkan cinta lingkungan kepada siswanya

KAJIAN LITERATUR

Pemilahan sampah.

Menurut Hadiwiyoto dalam Sejati (2009: 13), mengatakan ada beberapa macam penggolongan sampah. Penggolongan ini dapat didasarkan atas beberapa kriteria, yaitu : asal, komposisi, bentuk, lokasi, proses terjadinya, sifat,

dan jenisnya. Sejalan yang dikatakan oleh Hadiwiyoto, Menurut Sejati (2009: 15) mengatakan secara garis besar penggolongan sampah terbagi menjadi tiga :

- 1) Sampah organik / basah.
Sampah basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun-daunan, sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, sisa buah. Sampah jenis ini dapat terdegradasi (membusuk/hancur) secara alami.
- 2) Sampah anorganik / kering.
Sampah kering adalah sampah adalah sampah yang tidak dapat terdegradasi secara alami. Contohnya: logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, dan lain-lain.
- 3) Sampah berbahaya
Sampah jenis ini berbahaya bagi manusia. Contohnya : baterai, jarum suntik bekas, limbah racun kimia, limbah nuklir, dan lain-lain. Sampah jenis ini memerlukan penanganan khusus.
Menurut Kes (2016: 61-62), menjelaskan pengelompokan sampah secara umum, hanya benda-benda padat :
 - 1) Sampah yang mudah membusuk (*garbage*), misalnya sisa makanan
 - 2) Sampah yang tidak membusuk (*rubbish*) terdiri dari :
 - a) Sampah yang mudah terbakar, misalnya kertas,kayu.
 - b) Sampah yang tidak mudah terbakar, misalnya kaca, kaleng.
 - 3) Sampah berupa abu hasil pembakaran (*ashes*), misalnya pembakaran kayu, batu bata, arang.
 - 4) Sampah padat hasil industri (*industrial waste*), misalnya potongan besi, kaleng, kaca.
 - 5) Sampah padat yang berserakan di jalan-jalan (*street sweeping*), yaitu sampah yang dibuang oleh penumpang atau pengemudi kendaraan bermotor.

Pengelolaan Sampah

Menurut Sejati (2009: 21), pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengelolaan, dan pembuangan akhir. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sejati, Undang-undang No. 18 tahun 2008 dalam Marliani (2014: 125), pengelolaan sampah dimaksudkan adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sejalan yang disampaikan oleh Sejati dan Menurut Undang-undang No 18, menurut Bebasari dalam Riswan (2011: 32), secara umum terdapat lima aspek dalam pengelolaan sampah yaitu teknologi, institusi, hukum/peraturan, pembiayaan dan partisipasi masyarakat.

Sedangkan menurut Tchobanoglous dalam Soma (2010: 1), pengelolaan sampah adalah sebuah upaya komprehensif menangani sampah-sampah yang dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia, di kelompokkan menjadi enam elemen terpisah yaitu, pengendalian bangkitan (*control of generation*), penyimpanan (*storage*), pengumpulan (*collection*), pemindahan, pengangkutan (*transfer and transport*), pemrosesan (*processing*), dan yaitu pembuangan (*disposal*). Pengelolaan sampah dengan keenam elemen tersebut harus dilakukan dengan prinsip-prinsip yang dapat menjamin kesehatan masyarakat serta dilaksanakan menurut kaidah ekonomi, teknis, konservasi, estetika, dan pertimbangan lainnya.

a. Pengendalian bangkitan

Menurut Tchobanoglous dalam Soma (2010: 13), bangkitan atau timbulan sampah meliputi semua kegiatan

membuang sesuatu benda yang dirasakan oleh pemiliknya sebagai tidak memiliki nilai lagi untuk dipertahankan. Hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam kaitan bangkitan sampah yaitu mengidentifikasi sumber-sumber dan tipe sampah, dan mengetahui tingkat bangkitan sampah serta faktor-faktor yang mempengaruhi.

b. Penyimpanan

Menurut Anwar dalam Kamal (2009: 23), penyimpanan sampah maksudnya ialah tempat sampah sementara, sebelum sampah tersebut dikumpulkan, untuk kemudian diangkut serta dibuang (dimusnahkan). Penyimpanan sampah yang bersifat sementara ini, perlu disediakan tempat sampah yang berbeda untuk macam atau jenis sampah tertentu. Idealnya sampah basah hendaknya dikumpulkan bersama sampah basah. Sampah yang mudah membusuk sebaiknya jangan disimpan dalam rumah lebih dari 3 hari. Demikian pula sampah kering, sampah yang mudah terbakar, sampah yang tidak mudah terbakar dan lain sebagainya, hendaknya ditempatkan sendiri secara terpisah. Maksud dari pemisahan ini ialah untuk memudahkan pemusnahan kelak.

c. Pengumpulan

Menurut Respati (2016: 44), pengumpulan, merupakan proses pengambilan sampah dari tempat pewardahannya atau sumber sampah, sampai ke tempat pemisahan atau sekaligus diangkut ke TPA. Proses pengumpulan sampah harusnya dilakukan dengan cara memilah sampah berdasarkan jenisnya sampah organik dan sampah non organik. Pengumpulan sampah yang tidak sesuai dengan tempatnya dapat

menjadi salah satu masalah dari pencemaran lingkungan.

Sedangkan menurut Sodikin (2015: 52), proses pengumpulan sampah harusnya dilakukan dengan cara memilah sampah berdasarkan jenisnya. Pengumpulan sampah yang tidak sesuai dengan tempatnya dapat menjadi salah satu masalah dari pencemaran lingkungan.

d. Pemandahan dan pengangkutan

Menurut Respati (2016: 44), Pengangkutan, merupakan kegiatan pengangkutan sampah yang telah dikumpulkan di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) atau langsung dari sumber sampah ke TPA. Sejalan yang disampaikan oleh Respati, Menurut Damanhuri dalam Respati (2016), pengangkutan sampah adalah sub-sistem yang bersasaran membawa sampah dari lokasi pemindahan atau sumber sampah secara langsung menuju tempat pemrosesan akhir, atau TPA.

Menurut Vincent dalam Hasibuan (2019: 11), pemindahan dan pengangkutan melibatkan dua langkah yaitu pemindahan sampah dari kendaraan pengumpul kecil (truk) ke peralatan transportasi yang lebih besar (*container*) dan selanjutnya pengangkutan sampah memiliki jarak yang panjang dari tempat pemrosesan menuju ke tempat pemrosesan akhir.

e. Pemerosean

Pengolahan sampah dapat dilakukan dengan cara pengomposan. Secara umum, teknik pengolahan sampah terdiri dari beberapa metode, yaitu mengurangi sampah (*reduce*), pemanfaatan kembali (*reuse*), daur ulang (*recycling*), pengurangan volume dan berat volume, serta pengomposan. Pengurangan volume dan berat volume dilakukan dengan

melakukan pembakaran ataupun pemadatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan merupakan kuantitatif dengan pendekatan survey. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur, dimana kuesioner ini terdiri dari beberapa pernyataan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dimana data-data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh melalui pernyataan atau pertanyaan yang ditulis yang diajukan *responden* mengenai suatu hal yang disajikan dalam bentuk suatu pertanyaan atau pernyataan. Selain berupa kuisisioner, Teknik pengumpulan data menggunakan juga menggunakan dokumentasi, observasi dan test.

Partisipan

Penelitian ini dilakukan oleh Mahasiswa FIP UMJ Prodi PGSD. Populasi yang di peroleh sebanyak 217 Mahasiswa dari semester 1-6. Pada penelitian ini sampel sebanyak 182.

Instrumen

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket dan tes kepada mahasiswa FIP UMJ yang dipilih secara random sampling. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling* untuk mengisi kuesioner (TES/PG) pada variabel X. Dan pada variabel Y menggunakan (Angket).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini, untuk memperoleh data yang aktual dari lapangan, peneliti menggunakan bermacam teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengambilan data antara lain : dokumentasi, test, angket, dan observasi.

Teknik Analisis Data

Dokumentasi ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat

penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Tes digunakan sebagai instrumen pengumpulan data yang dimana tes merupakan kumpulan susunan pertanyaan atau latihan yang berguna dalam pengukuran keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki setiap individu Soal test untuk variabel X (pengetahuan pengelolaan sampah) terdapat 31 pertanyaan berupa tes (PG), aspeknya meliputi pengendalian bangkitan, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan, pemerosesan, dan pembuangan. Selanjutnya dalam setiap butir pertanyaan di sediakan pilihan jawaban berupa soal pilihan ganda A,B,C,dan D atau (PG) disediakan dua alternatif jawaban yaitu benar dan salah. Jika jawaban benar diberi nilai 1 dan jika jawaban salah diberi nilai 0. Sedangkan kuesioner untuk variabel Y (terhadap sikap peduli lingkungan) terdapat 20 pernyataan berupa angket selanjutnya dalam setiap butir pertanyaan di sediakan lima jawaban.

Dalam kegiatan observasi, telah dilakukan percobaan pemilahan sampah di gedung FIP UMJ. Tong sampah biasa diganti dengan tiga tong sampah yang telah dipisahkan berdasarkan jenis sampah plastik, sampah organik dan sampah kertas. Pengamatan dilakukan selama tiga hari

PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi dua variabel yaitu pengetahuan sampah (X) dan kebiasaan pemilah sampah (Y). Penelitian ini dilakukan oleh Mahasiswa FIP UMJ Prodi PGSD. Populasi yang di peroleh sebanyak 217 Mahasiswa dari semester 1-6. Pada penelitian ini sampel sebanyak

182. Mahasiswa FIP UMJ di perlukan untuk mengisi kuesioner (angket) dan berupa Tes Pilihan Ganda (PG). Untuk pengetahuan pengelolaan sampah sebanyak 11 soal pertanyaan berupa Tes Pilihan Ganda (PG) dan sikap peduli lingkungan sebanyak 9 soal pernyataan berupa Kuesioner angket.

Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Soal berbentuk Tes Pilihan Ganda (PG) pada variabel (X) diberikan penilaian 1 jika menjawab benar dan diberikan 0 jika dijawab salah. Sedangkan pada variabel (Y) Kuesioner yang diberikan merupakan penilaian responden berupa soal pertanyaan. Pertanyaan diarahkan kepada 5 alternatif jawaban, untuk jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi jawaban dari selalu yang bernilai 5, sering bernilai 4, kadang-kadang bernilai 3, hamper tidak pernah bernilai 2, dan tidak pernah bernilai 1.

Deskriptif dari data kuantitatif hasil penelitian berupa gambaran umum dari masing-masing variabel. Analisis deskriptif untuk variabel pengetahuan pengelolaan sampah disekolah dan sikap peduli lingkungan sebagai berikut :

Berdasarkan analisis deskriptif variable X memperoleh data melalui tes berupa pilihan ganda yang diberikan kepada 182 sampel. Tes Pilihan Ganda (PG) ini terdiri dari 11 pertanyaan. Berdasarkan perhitungan deskripsi data pengetahuan sampah maka diperoleh data 182 dengan jumlah 1618, nilai rata-rata (mean) 8,89, nilai tengah (median) 10,00, nilai terbanyak (mode) 11, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 3,057, dan varian sebesar 9,347. Selanjutnya diperoleh nilai minimum sebesar 0, dan nilai maksimum sebesar 11.

analisis deskriptif Variable Y memperoleh data melalui kuesioner angket yang diberikan kepada siswa sebanyak 182 sampel, angket ini terdiri

dari 9 pernyataan. Berdasarkan perhitungan deskripsi data kebiasaan pemilah sampah maka diperoleh dengan jumlah 6572, nilai rata-rata (mean) 36,11, nilai tengah (median) 36,50, nilai terbanyak (mode) 37, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 4,431, dengan varian sebesar 19,634. Selanjutnya diperoleh nilai minimum sebesar 22 dan nilai maksimum sebesar 45.

Hasil Analisa Data

Validitas dan Reliabilitas

Validitas

Uji Validitas tes dan angket dalam penelitian ini menggunakan program SPSS V.2.1.0. Uji validitas atau kesahihan item instrumen dalam penelitian ini menghasilkan item valid dan tidak valid. Item dengan kriteria validitas 0,05 maka dikatakan valid. Uji Validitas dilakukan di FIP UMJ terdapat item yang dinyatakan valid dan non valid dari 36 item soal, 22 item soal untuk variabel x (pengetahuan sampah) dengan item yang valid yaitu nomer 1, 2, 3, 5, 10, 11, 15, 18, 19, 20, 22 Jadi item yang dinyatakan valid sebanyak 11 item dan yang gugur sebanyak 11 item. Dan 14 item untuk variabel Y (kebiasaan pemilah sampah) dengan item yang dinyatakan valid yaitu nomer 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, Jadi item yang dinyatakan valid sebanyak 10 item dan yang gugur terdapat 5 item. Jadi dalam, 36 item terdapat 16 item yang non valid. Hasil uji validitas pada variabel X (pengetahuan sampah) dan variabel Y (kebiasaan pemilah sampah) yang diuji coba di fip umj dengan jumlah responden 35 orang dan total item pertanyaan sejumlah 36 dengan $r_{tabel} 5\%$ adalah 0,3338 dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji coba kuesioner berupa tes (PG) variabel X (pengetahuan sampah) dan uji coba kuesioner variabel Y (kebiasaan pemilah sampah).

Hasil uji validitas pada variabel X (pengetahuan sampah) dan variabel Y (kebiasaan pemilah sampah) yang diuji coba di FIP UMJ dengan jumlah responden 182 Mahasiswa dan total item pertanyaan sejumlah 20 dengan r_{tabel} 5% adalah 0,1455 dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji coba kuesioner berupa tes (PG) variabel X (pengetahuan sampah) dan uji coba kuesioner variabel Y (kebiasaan pemilah sampah). Dapat dikatakan semua tes berupa pilihan ganda (PG) dan kuesioner angket dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Adapun uji reabilitas yakni derajat kepercayaan yang diperoleh dari hasil angket dan tes sebagai metode pengumpulan data yakni menggunakan kriteria 0,05 maka disebut reliabel.

Berdasarkan perhitungan dengan rumus *alpha cronbach* menggunakan program SPSS.V. 21.0 didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1
Variabel X (Pengetahuan sampah)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,903	11

Berdasarkan output di atas uji reliabilitas tes pilihan ganda (PG) menggunakan *Cronbach's alpha* memperoleh nilai 0,903 lebih besar dari 0,1455 ($0,903 > 0,1455$) maka seluruh item kuesioner dinyatakan reliabel. Selanjutnya uji reliabilitas kuesioner pada pengetahuan sampah sebagai variabel (X) dan kebiasaan pemilah sampah sebagai variabel (Y) dengan menggunakan sampel 182 sebagai berikut :

Tabel 2
Variabel Y (kebiasaan pemilah sampah)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,568	9

Berdasarkan output uji reliabilitas kuesioner menggunakan *Cronbach's alpha* memperoleh nilai 0,568 lebih besar dari 0,1455 ($0,568 > 0,1455$) maka seluruh item kuesioner dinyatakan reliabel.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari dua variabel yakni pengetahuan sampah dan kebiasaan pemilah sampah yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi normal. setelah dilakukan pengolahan data hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang di bantu dengan menggunakan *software* SPSS 21 dengan taraf signifikansi 5% dan banyaknya sampel 182 responden. Maka diperoleh tampilan output di sajikan pada table sebagai berikut :

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		182
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std.	
	Deviation	4,22662002
Most Extreme Differences	Absolute	,047
	Positive	,030
	Negative	-,047
Kolmogorov-Smirnov Z		,631
Asymp. Sig. (2-tailed)		,821

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil output di atas uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-*

Smirnov memperoleh nilai p value sig seluruh variabel 0,821 lebih besar dari 0,005 ($0,821 > 0,05$) pengambilan keputusan nilai signifikansi memperoleh nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 di tolak. maka dapat di simpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linear aatau tidak secara signifikasi. Berikut adalah hasil uji linearitas menggunakan program SPSS 21.0, yaitu :

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikasi. Berdasarkan uji linear yang telah dilakukan, pengaruh pengetahuan sampah terhadap kebiasaam pemilah sampah adalah menghasilkan nilai $F = 17,834$ dengan signifikasi $= 0,000$ dikatakan ada hubungan linear antara variabel X dan variabel Y. dikatakan tidak adanya hubungan linear karena nilai signifikasi $< 0,05$ yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan hubungan antara kedua variabel tersebut adalah linear.

Uji Hipotesis

Menentukan kesamaan regresi

Persamaan regresi digunakan untuk melihat hubungan dan pengaruh antara variabel X (pengetahuan sampah) dengan variabel Y (kebiasaan pemilah sampah). Berikut ini adalah persamaan regresi sederhana yang didapat menggunakan program SPSS 21.0.

Analisis regresi sederhana terdapat data penelitian pengaruh pengetahuan pengelolaan sampah disekolah terhadap sikap peduli lingkungan siswa menghasilkan koefisien korelasi arah regresi sebesar 32,241 dan nilai konstanta sebesar 0,435. Maka bentuk arah pengaruh pengetahuan sampah di

sekolah terhadap sikap peduli lingkungan siswa adalah :

$$Y = a + Bx$$

$$a = 32,241$$

$$b = 0,435X$$

$$Y = 32,241 + 0,435X$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap skor pengetahuan pengelolaan sampah (X) mempengaruhi peningkatan satu skor, maka sikap peduli lingkungan (Y) akan naik juga sebesar 0,435 pada konstanta 32,241. Sedangkan nilai t hitung = 4,223 dengan nilai signifikasi $0,000 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Uji keberartian regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh memiliki keberartian atau tidak. Berikut ini hasil uji F menggunakan program SPSS. V. 21.0.

Berdasarkan hasil data di atas , dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pengaruh pengetahuan sampah dengan kebiasaan pemilah sampah memiliki persamaan regresi yang signifikan karena dari hasil perhitungan di atas F-Hitung yang diperoleh 1,730 dan nilai signifikasinya 0,190. Hal ini menunjukkan persamaan regresi yang diperoleh tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (pengetahuansampah) dengan variabel Y (kebiasaan pemilah sampah).

Penentuan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Artinya, variabel pengetahuan pengelolaan sampah disekolah memberikan kontribusi terhadap sikap

peduli lingkungan sebesar 0,090%. Sedangkan sisanya sebesar 99,10% dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar penelitian yang peneliti tidak lakukan penelitian.

SIMPULAN

Kesimpulan merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian atau rumusan masalah yang telah dikemukakan di awal. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan temuan hasil penelitian secara keseluruhan maka rumusan masalah pada penelitian ini telah terjawab. Hal tersebut menunjukkan pula bahwa seberapa besar pengaruh pengetahuan sampah terhadap kebiasaan pemilahan sampah di lingkungan FIP UMJ terjawab. Yaitu tidak ada pengaruh signifikan antara pengetahuan sampah dengan kebiasaan pemilahan sampah. Hal ini ditunjukkan dari hasil penghitungan persamaan regresi $Y=32,421+0,435X$ sedangkan nilai t-hitung =4,223 dengan nilai signifikansi 4,223 >0,05. Maka hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Angka yang dihasilkan dari rumus korelasi juga diolah kembali dengan rumus pengujian determinasi, dan sebagai hasilnya diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,090%. Dan sisanya sebesar 99,10% di pengaruhi oleh variabel lain yang peneliti tidak lakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Darsita, Y. Saam, Z., Amin, B., & Siregar, Y.I . 2015. Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia* Vol 2(2) : 61-64.
Hasibuan, (2016). Analisis dampak limbah sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan

hidup. *Jurnal ilmiah advokasi*. 4(1):42:52.

- Kamal, (2009). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Pengelolaan Sampah Dengan Perilaku Pembuangan Sampah Pada Masyarakat Sekitar Sungai Beringin di RW 07 Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2009*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang
- Kes, (2016). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta : Prenadamedia Grup.
- Munawar, S., Erna, H., & Mieke, M. 2019. Hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah adiwiyata . *Jurnal Pendidikan IPA LENSEA (Lentera Sains)*, Vol. 9 (1):22-29.
- Marliani, (2014). Pemanfaatan limbah rumah tangga (sampah organik) sebagai bentuk implementasi dari pendidikan lingkungan hidup. *Jurnal formatif*. 4(2): 124-132
- Narut, (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 9(3): 259-266.
- Respati, (2016). Analisis K3 Pada system pengangkutan sampah Rumah Tangga di Jalan Garuda Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*. 1(2): 40-48.
- Riswan dkk, (2011). Pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan daha selatan. *Jurnal ilmu lingkungan*. 9(1):31-39.
- Sejati, (2009). *Pengelolaan Sampah Terpadu Dengan System Node, Sub Point, Center Point*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sodikin, (2015). Arah dan manajemen pengangkutan sampah di kecamatan pondok gede kota bekasi. *Jurnal Sosio Didaktika: Science Education Journal* 2(1): 50-57

- Soma, (2010). *Pengantar Ilmu Teknik Lingkungan (Seri: Pengelolaan Sampah Perkotaan)*. Bogor : Ipb Press.
- Srisanttyorini, (2018). Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu rumah tangga terhadap pengelolaan sampah di wilayah sekitar rel kereta api, kelurahan jombang, kecamatan ciputat, kota tangerang selatan. *Jurnal kedokteran dan kesehatan*. 14(2): 65-73.
- Sudaryono dkk. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Tangerang: Graha Ilmu.
- Taupiq dkk, (2014). Pengembangan media pembelajaran ipa terpadu berkarakter peduli lingkungan tema "konservasi" berpendekatan science-edutainment. *Jurnal pendidikan ipa Indonesia*. 3(2): 140-145.
- Widodo Susanto, (2009). Kapasitas Masyarakat Dalam Pembinaan Sampah Kota (Studi Masyarakat Jakarta, Tangerang, Bekasi, Depok). *Jurnal Teknologi Lingkungan*. 10 (3):329-335.
- Widyaningrum & Wicaksono, (2018). Penanaman sikap peduli lingkungan dan sikap ilmiah siswa sekolah dasar melalui sosialisasi program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. *Jurnal adiwidya*. 2(1): 73-81.